

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan pada penelitian Analisis Kelayakan Bisnis *Startup Financial Technology* (Studi Kasus: *Startup Sharinvest*), diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Layanan pembiayaan Sharinvest menggunakan beberapa jenis akad dalam penerapan layanannya. Akad tersebut diantaranya adalah akad musharakah, murabahah, salam dan istishna'.
2. Potensi pasar yang tersedia pada sektor layanan penyediaan kredit di Indonesia adalah sebesar 650 triliun rupiah per bulan dengan potensi UMKM sebesar 55 juta unit. Sedangkan di wilayah Sumatera Barat, potensi kredit sebesar 16 triliun rupiah dengan jumlah UMKM 650 triliun rupiah.
3. Layanan Sharinvest dirancang untuk dapat diakses melalui *website* dan aplikasi *mobile* untuk Android.
4. Tenaga kerja yang dibutuhkan Sharinvest untuk memulai berjalannya usaha adalah sebanyak 15 karyawan dan 1 ahli dalam bidang ekonomi syariah.
5. Pemerintah Indonesia mengatur tentang pendirian tentang pendirian layanan *startup fintech* dalam POJK No.77/POJK.01/2016. Artinya, upaya pemerintah dalam mendukung *startup fintech* sudah ada.
6. Total biaya investasi minimum yang dibutuhkan dalam pendirian *startup Sharinvest* adalah sebesar Rp 15.023.556.230.
7. Sharinvest layak didirikan berdasarkan 3 kriteria penilaian investasi, yaitu *payback period* selama 51 bulan, *net present value* (NPV) sebesar 17,3 milyar rupiah pada tahun ke 5, dan akan mencapai titik *breakeven point* pada pembiayaan ke 67472.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penilaian kelayakan pada aspek risiko, lingkungan dan sosial ekonomi Sharinvest dapat dilakukan.
2. Jenis pembiayaan yang digunakan pada penelitian menggunakan akad yang berbeda.
3. Proyeksi finansial yang dirancang dibuat lebih dari 5 tahun ke depan.
4. Perhitungan finansial *startup* dengan model bisnis yang berbeda.

